

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan menggunakan waktu penelitian selama setengah bulan yaitu akhir bulan Oktober 2019 s/d pertengahan bulan November 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 52 - 53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Bungin, 2013: 126). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance*, kebijakan utang dan pertumbuhan perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bogie (2017:53), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sekaran dan Bogie (2017:54) sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain beberapa namun tidak semua elemen populasi

membentuk sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel maka didapatkan sampel perusahaan dalam satu tahun. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018;
- b. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2016 sampai tahun 2018;
- c. Perusahaan yang memiliki laba pada periode penelitian;
- d. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian.

D. Penyusunan Instrumen

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam focus atau topik penelitian. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

1. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Definisi Konseptual

Menurut Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah : “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu

memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Definisi Operasional

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *Earning per share* adalah :

Rumus :

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan :

EPS = *Earning per share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba

JSB = Jumlah saham yang beredar

2. *Good Corporate Governance* (GCG) (Variabel Independen)

Definisi Konseptual

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Nurfaza et al, 2017)..

Definisi Operasional

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproyeksi dengan Komisaris Independen.

Rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3. Kebijakan Utang (Variabel Independen)

Definisi Konseptual

Menurut Harmono (2011: 137) menyatakan bahwa kebijakan utang merupakan: “Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham.

Definisi Operasional

Kebijakan utang sering diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Rumus:

$$\text{DER} = \text{Utang} / \text{Ekuitas}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Utang = Total Liabilitas

Ekuitas = Total Ekuitas

4. Pertumbuhan Perusahaan (Variabel Independen)

Definisi Konseptual

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Nadillah, 2017).

Definisi Operasional

Rumus pertumbuhan Aset

$$\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

TA_t = Total Aset Tahun t

TA_{t-1} = Total Aset Tahun t-1

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Menurut Sekaran dan Bogie (2017:130) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan yang berasal dari situs resmi BEI (web.idx.id).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Teknik pengumpulan data secara umum terbagi menjadi empat, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* periode tahun 2016-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian datatersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

Untuk lebih meyakinkan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji kolmogorov-smirnov pada SPSS, yaitu:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig(signifikan) $\leq 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena situasi dimana ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinieritas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar sehingga mengakibatkan diperolehnya kesimpulan yang salah. Dalam asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*) diterangkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang sempurna antar variabel independen. Jika terdapat nilai korelasi diantara variabel independen adalah satu maka koefisiennya :

- 1) koefisien untuk nilai-nilai regresi tidak dapat diperkirakan
- 2) nilai standard error dari setiap nilai koefisien regresi menjadi nilai yang tak terhingga.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari (1) Nilai tolerance (TOL) dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance 10 (Ghozali, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang

mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya. Hipotesis dalam uji Heteroskedastisitas ini adalah :

- 1) H_0 : tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : ada heteroskedastisitas

Dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan uji individu (t-test) untuk masing-masing variabel. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika signifikan (probabilitas) dari thitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika signifikan (probabilitas) dari thitung $> 0,05$ maka H_1 diterima.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak antara angka -2 sampai $+2$, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Bila D-W lebih rendah atau di bawah angka -2 , maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai D-W lebih besar atau di atas angka $+2$, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data panel. Model Persamaan regresi menggunakan spss adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel independen
X1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X2	= Kebijakan Utang
X3	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= standar eror

4. Uji Hipotesis

Model dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016) regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Penggunaan metode regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi pengaruh variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Suatu model regresi linear berganda dengan hanya dua variabel independen dari suatu populasi dimana terdapat satu variabel dependen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Dependen
a	=	Konstanta
β_1, β_2 dan β_3	=	Koefisien Regresi
X_1, X_2 dan X_3	=	Independen
e	=	Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial.

1) Statistik Uji

$$t_0 = \frac{b_i}{sb_i}$$

2) Kriteria Uji

$t_0 > t_{tabel}$: signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$t_0 < t_{tabel}$: tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Selain uji t statistic, dapat pula dilihat dari segi besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

$$R^2 = r_{y x}^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi untuk model regresi variabel x

$r_{y x}$ = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y